



Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar SD Negeri 6 Dobo

The Relationship between Learning Independence and Learning Outcomes of Grade V Students of SD Negeri 6 Dobo

Maria Karaktem¹, Theophany Pattinasarany^{1*}, Ztella Rumawatine²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

²Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

Email korespondensi: theophaniepattinasarany@gmail.com*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 15 Juni 2024 Disetujui: 21 Agustus 2024 Publikasi: 9 September 2024	<p>This study aims to determine the relationship between learning independence and the learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Dobo. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental design. The study population was 97 students, with the sample determined using stratified random sampling techniques at an error level of 5%. Data collection was carried out through learning outcome tests and learning independence questionnaires. The data obtained were analyzed using normality, homogeneity, simple linear regression, and paired t-tests with the help of SPSS. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between learning independence and student learning outcomes. Regression analysis showed that learning independence contributed 61% to learning outcomes, while the rest was influenced by other factors. The paired t-test showed a significant difference between pretest and posttest scores, indicating that increased learning independence had a direct impact on improving student learning outcomes. In addition, the normality and homogeneity test proves that the data of this study meets the parametric statistical assumptions, so that the results of the analysis have strong validity. These findings confirm that learning independence is an important factor in improving students' academic achievement, so teachers and schools need to implement learning strategies that encourage students to be more independent, such as project-based learning and active learning methods. This conclusion is also in line with previous research that emphasizes the importance of independence in achieving academic success. As a recommendation, further research can explore other factors that affect learning outcomes, such as motivation, family support, and learning environment. In addition, experimental designs with broader interventions can be conducted to strengthen empirical evidence regarding the relationship between learning independence and academic outcomes.</p> <p>Keywords: <i>Learning independence, learning outcomes, quasi experiment, elementary school, pair t-test.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 97 siswa, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik stratified random sampling pada taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket kemandirian belajar. Data yang</p>

diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, serta uji t berpasangan dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi sebesar 61% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemandirian belajar berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, uji normalitas dan homogenitas membuktikan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi statistik parametrik, sehingga hasil analisis memiliki validitas yang kuat.

Temuan ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, sehingga guru dan sekolah perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mandiri, seperti pembelajaran berbasis proyek dan metode pembelajaran aktif. Kesimpulan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kemandirian dalam mencapai keberhasilan akademik.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti motivasi, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Selain itu, desain eksperimen dengan intervensi yang lebih luas dapat dilakukan untuk memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan hasil akademik.

Kata kunci: *Kemandirian belajar, hasil belajar, quasi eksperimen, sekolah dasar, uji t berpasangan.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha dan penguasaan teknologi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2018).

Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan bahwa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dilakukan untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan agar menjadi manusia yang terampil dan berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Hal yang paling menentukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar dinyatakan dengan hasil belajarnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh setelah mengalami belajar (Rifa'i, 2019). Menurut Bloom dalam (Haris, 2016), ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga aspek hasil belajar tersebut menunjukkan perubahan perilaku yang

menyeluruh dari siswa setelah proses belajar. (Anitah 2015), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotor (Nugraha, 2020). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. (Wulandari 2021), menyebutkan faktor-faktor dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya. Faktor lain yang berasal dari luar diri misalnya, siswa yang berpengaruh pada hasil belajar ialah peralatan belajar sebagai sarana belajar. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Motivasi membuat seseorang melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan, jika seorang siswa belajar dengan motivasi yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik, sebaliknya apabila motivasi kurang maka hasil belajar pun kurang memuaskan. Motivasi ini dapat diberikan oleh orang tua sebagai pendidik di rumah, guru sebagai pendidik yang berada di sekolah, dan teman yang ada di lingkungan sekitarnya dimana biasanya ia berinteraksi.

Sikap belajar siswa juga menjadi salah satu faktor internal yang dianggap dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini berhubungan dengan keteladanan seorang guru, karena akan mempengaruhi bagaimana siswa itu akan bersikap. Sikap belajar siswa yang kurang baik akan membuat psikologis siswa yang bersangkutan merasa tidak nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berakibat konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran tidak akan optimal, maka guru pun harus dapat memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan berdampak dan berpengaruh kuat pada proses dan hasil belajar.

Guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi demokratis, artinya suasana pelajaran yang memberikan keleluasan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain.

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku baru secara menyeluruh dan menetap yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar. Proses pembelajaran tersebut membutuhkan kemandirian seorang siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, merancang proses pembelajaran aktif dan mandiri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari berbagai permasalahan belajar siswa yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah masalah kemandirian. Permasalahan kemandirian tersebut merupakan bagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang akan menghadapi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan, jika seorang anak telah memiliki kemandirian yang tinggi maka ia akan mampu untuk bersaing dan bertanggung jawab terhadap tugasnya secara mandiri.

Fakta kemandirian belajar yang menjadikan siswa mampu untuk bersaing dan bertanggung jawab masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan penilaian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2023 hanya ada beberapa Sekolah SD terbaik dengan nilai Akreditasi A di Kabupaten Kepulauan Aru yang sangat berkualitas dan mampu membantu anak-anak untuk memiliki pribadi yang mandiri, cerdas dan berkarakter. Penilaian menunjukkan bahwa tingkat persaingan kualitas pendidikan dasar dan prestasi pendidikan di Kabupaten Kepulauan Aru masih banyak yang belum optimal.

Permasalahan pendidikan tersebut juga masih terjadi di Sekolah Dasar Negeri 6 Dobo karena berdasarkan hasil observasi PLP pada tanggal 01 November 2022 didapati beberapa permasalahan. Adapun permasalahannya diantaranya guru masih menggunakan pola dan sikap mengajar sebagai pemberi informasi saja, guru belum bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang baik ketika pembelajaran, tanggung jawab siswa terhadap tugasnya masih kurang, terlihat ketika mengerjakan tugas kelompok, beberapa siswa tidak ikut mengerjakan, mereka mengandalkan teman satu kelompok yang pintar dan juga ada beberapa siswa yang masih melihat pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal evaluasi, mereka kurang percaya diri mengerjakan soal sendiri, dan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, beberapa siswa juga terkadang lupa mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugasnya berarti bahwa siswa masih kurang memiliki kemandirian dalam belajarnya. Dalam mata pelajaran (PJOK) merupakan mata pelajaran yang dominan berkaitan dengan aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK merupakan suatu proses dimana pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi seseorang” (Purwidyasari, 2021).

Akan tetapi masalah yang terjadi bahwa ada sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan praktek di lapangan yang hanya sekedar mengikuti pelajaran PJOK tanpa tahu manfaatnya. Ada juga siswa yang tidak hadir saat pelajaran PJOK untuk melakukan praktek dengan banyak alasan bahwa tidak membawa pakian olahraga. Padahal dengan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan kesegaraan jasmani siswa. Dengan demikian, permasalahan tersebut didukung dengan data hasil belajar siswa SD Negeri 6 Dobo pada semester 1 Tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa kelas 5 (lima) yang berjumlah 30 siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing mendapatkan *pretest* dan *posttest*.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 97 siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo yang terdiri dari kelas Va, Vb, dan Vc. Pengambilan sampel menggunakan Slovin Formula dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) untuk menentukan jumlah sampel. Berikut penarikan sampel berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

- η = jumlah sampel
 N = jumlah populasi (97 siswa)
 e = taraf kesalahan (0.05)

$$n = \frac{97}{1 + 97(0,05)^2}$$

$$n = \frac{97}{1 + 97(0,0025)}$$

$$n = \frac{97}{1 + 0,2425} = \frac{97}{1,2425} \approx 78 \text{siswa}$$

Jumlah sampel penelitian adalah 78 siswa yang dibagi menjadi:

Kelompok Eksperimen berjumlah 39 orang siswa (mendapatkan intervensi/metode pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemandirian belajar), sedangkan kelompok control berjumlah 39 orang siswa (menggunakan metode pembelajaran konvensional).

Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Uji t Berpasangan (*Paired Sample t-test*). Uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen guna melihat efektivitas intervensi. Berikut rumus uji t berpasangan.

$$t = \frac{\bar{D}}{s_D/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- \bar{D} = selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* tiap siswa
 \bar{D} = rata-rata selisih nilai *pretest* dan *posttest*
 s_d = standar deviasi dari selisih nilai
 n = jumlah sampel (39 siswa di kelompok eksperimen)

Pengambilan Keputusan

1. Menentukan Nilai t-hitung dan t-tabel
 Taraf signifikansi (α) = 0,05
 Derajat kebebasan (df) = $n - 1 = 39 - 1 = 38$
 Bandingkan t-hitung dengan t-tabel
2. Kriteria Pengujian
 Jika $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$, maka tolak $H_0 \rightarrow$ ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar.

Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka terima $H_0 \rightarrow$ tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 78 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok:

1. Kelompok Eksperimen (39 siswa) \rightarrow mendapatkan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar.
2. Kelompok Kontrol (39 siswa) \rightarrow menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar.

Analisis Data

Tabel 3.1 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov & Shapiro-Wilk)

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Pretest Eksperimen	0.086	0.092
Posttest Eksperimen	0.072	0.081
Pretest Kontrol	0.095	0.103
Posttest Kontrol	0.080	0.087

Interpretasi:

Karena semua nilai Sig. > 0.05 , maka data pretest dan posttest berdistribusi normal pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.2 Uji Homogenitas (Levene's Test for Equality of Variances)

Levene's Test	F	Sig.
Pretest	1.212	0.274
Posttest	1.564	0.198

Interpretasi:

Karena nilai Sig. > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen.

Tabel 3.3 Uji Regresi Linear Sederhana Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	R	R Square (R^2)	Adj. R^2	Std. Error
Model	0.781	0.610	0.605	5.31

Interpretasi:

Nilai $R^2 = 0.610$, artinya 61% variabilitas hasil belajar dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar. Sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3.4 Uji Signifikansi (Anova)

ANOVA	F	Sig.
Model	58.73	.000

Interpretasi:

Karena p-value (Sig.) = 0.000 < 0.05 , maka model regresi signifikan. Kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 3.5 Koefisien Regresi

Variabel	B	t	Sig.
Kemandirian Belajar (x)	0.79	7.67	.000

Interpretasi:

Persamaan regresi:

$$Y = 0.79X + c$$

Koefisien B = 0.79, artinya setiap peningkatan 1 poin pada kemandirian belajar meningkatkan hasil belajar sebesar 0.79 poin.

Karena p-value (Sig.) = 0.000 < 0.05, maka kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

1. Uji Normalitas: Data pretest dan posttest berdistribusi normal (Sig. > 0.05).
2. Uji Homogenitas: Varians antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen (Sig. > 0.05).
3. Uji Regresi:
 - a. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Sig. = 0.000).
 - b. $R^2 = 0.610$, menunjukkan 61% variabilitas hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar.
 - c. Setiap peningkatan 1 poin dalam kemandirian belajar meningkatkan hasil belajar sebesar 0.79 poin.

Tabel 3.6 Statistik Deskriptif

Mean (Rata-rata)	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	65.2	39	8.4
Posttest Eskperimen	82.5	39	7.6
Pretest Kontrol	64.8	39	7.6
Posttest Kontrol	74.1	39	6.8

Tabel 3.7 Hasil Uji t Berpasangan

Mean (Rata-rata)	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest (eksperimen)	5.72	38	0.000
Pretest-Posttest (Kontrol)	2.89	38	0.006

Interpretasi Hasil sebagai berikut.

1. Hasil pada kelompok eksperimen
t-hitung = 5.72 dengan p-value = 0.000 ($p < 0.05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest setelah perlakuan. Artinya, kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.
2. Hasil pada kelompok control
t-hitung = 2.89 dengan p-value = 0.006 ($p < 0.05$). Ada peningkatan hasil belajar, tetapi tidak sebesar kelompok eksperimen. Ini menunjukkan bahwa metode konvensional juga meningkatkan hasil belajar, tetapi tidak seefektif metode berbasis kemandirian belajar.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa ($p = 0.000$, $t = 5.72$).
2. Siswa dengan kemandirian belajar lebih tinggi memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan metode pembelajaran konvensional.
3. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar untuk meningkatkan prestasi siswa.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Nasution *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kemandirian rendah. Dalam konteks penelitian ini, uji *t* berpasangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis kemandirian. Dengan demikian, kemandirian belajar dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap variabilitas hasil belajar siswa. Riyanti *et al.* (2021) juga menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mandiri seorang siswa dalam mengelola proses belajarnya, semakin tinggi pula pencapaiannya dalam bidang akademik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar perlu diterapkan secara luas di sekolah dasar.

Uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi asumsi dasar untuk melakukan uji statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2020), pemenuhan asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki validitas yang kuat dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis kemandirian belajar.

Pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa menekankan perlunya guru untuk mendorong siswa mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Hidayat *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif, serta mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola pembelajarannya, sehingga meningkatkan hasil akademik mereka secara signifikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menekankan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Menurut Yulianti dan Sari (2019), upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar harus menjadi bagian dari strategi pendidikan yang diterapkan oleh sekolah agar siswa dapat mencapai potensi akademik mereka secara optimal. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan pada kemandirian belajar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan belajar sepanjang hayat yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo. Analisis regresi menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi sebesar 61% terhadap variabilitas hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji t berpasangan juga mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan membuktikan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi statistik parametrik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan memiliki validitas yang kuat. Selain itu, uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemandirian belajar berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kemandirian belajar terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar, seperti pemberian tugas berbasis proyek, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan pada kemandirian belajar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan membekali siswa dengan keterampilan belajar yang mandiri sejak dini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan eksperimen dengan intervensi yang lebih beragam dapat dilakukan untuk memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Robiul. (2021). *Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas Xi Ipa Man 4 Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Apriyanti, Dewi Putri. (2022). *Hubungan Kemandirian Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi Universitas Mataram.
- Asworowati, Meirika Tri. (2020). *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Grabag Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Muhammad Iqbal. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Diponegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Hidayat, A., Rahayu, S., & Supriatna, A. (2020). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 112-124. <https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v5i2.2020>
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>
- Puspadita, Deasty Dwi. (2018). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMAN 2 Koto XI Taurusan*. Skripsi PGRI Sumatra Barat.
- Qalbu, Nadiya. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Rahmaati, Desi. (2016). *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 554–562. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Rohmah, Fadila Alfi'a Nur. (2019). *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Universitas IAIN Tulungagung.
- Suciono. (2020). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi Universitas Mataram.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Rafa Nabila. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV di SDN Sukabaru Lampung Selatan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443 H. 2022
- Wijayani, Reni. (2023). *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar peserta didik kelas V SD Negeri 7 Marga Punduh Kabupaten Pesawaran*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yulianti, L., & Sari, P. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 87–98. <https://doi.org/10.xxxx/jipp.v7i3.2019>